

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menjelaskan bagaimana suatu penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tertentu. Penelitian merupakan suatu upaya sistematis dalam menentukan, menganalisa dan menafsirkan bukti-bukti empirik yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala atau untuk mencari jawaban atas suatu permasalahan yang terkait dengan gejala tersebut. Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti penelitian berdasarkan ciri-ciri keilmuan meliputi rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti penelitian dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan atau langkah yang terstruktur dan tentunya bersifat logis.

Arikunto (2010:203) mendefinisikan metode penelitian sebagai cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono yang mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (dalam Samaeng, 2015).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:29) metode deskriptif adalah:

Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:32) yaitu “metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif

dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif maka diperoleh gambaran mengenai kinerja guru dan hasil belajar, sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar.

Objek penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel kinerja guru dan hasil belajar. Variabel kinerja guru (X) merupakan variabel bebas (*Independent variable*), sedangkan variabel hasil belajar (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variabel*). Penelitian ini dilakukan di SMK se-Kota Cimahi.

Tujuannya untuk menguji pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar. Penulis telah melakukan penelitian dari bulan Desember 2019 sampai dengan penelitian ini berakhir. Responden dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI di SMK se-Kota Cimahi.

B. Oprasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang akan diteliti untuk menghindari timbulnya salah pengertian, penafsiran maupun persepsi para pembaca, serta agar maksud dan tujuan penelitian ini dapat lebih dipahami. Menurut Sarwono (2006:67) definisi operasional bermanfaat untuk: 1) mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan; 2) menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional; 3) mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan. McMillan & Schumacher (2001:84) mengemukakan mengenai definisi operasional variabel sebagai berikut:

A definiton of variabel achieved by assigning meaning to a variabel by specifying the activities or operations necessary to measure, categorize, or manipulate the variabel. Operational definitions tell the researcher and reader what is necessary for answering the question or testing the hypothesis.

Menurut pendapat McMillan & Schumacher, definisi operasional dimaksudkan untuk mengukur, mengkategorikan dan memanipulasi variabel berdasarkan aktivitas atau kegiatan khusus dari variabel tersebut. Secara sederhana

definisi operasional dapat dikatakan sebagai semacam petunjuk pelaksanaan mengenai bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah: kinerja guru (X_1) sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah hasil belajar (Y). Untuk lebih jelasnya, definisi operasional masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah kinerja guru. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang optimal untuk tercapainya tujuan suatu organisasi.

2. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Menurut Sugiyono (2019:69) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah pencapaian yang dimiliki oleh seorang individu setelah melalui proses belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Operasional variabel dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel X dan Y

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Guru (X)	Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan	Interval
	Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa	Interval
	Penguasaan metode dan strategi mengajar	Interval
	Pemberian tugas-tugas kepada siswa	Interval

	Kemampuan mengelola kelas	Interval
	Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi	Interval
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar yang diperoleh dari nilai UAS di sekolah bersifat Ranah Kognitif	Interval

C. Populasi dan sampel atau Sumber Data Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang dikehendaki peneliti, dengan kata lain populasi diartikan sebagai sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian berbentuk benda-benda, manusia ataupun peristiwa yang terjadi sebagai objek atau sasaran penelitian. Menurut Riduwan (2013:37) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Akuntansi Keuangan di SMK se-Kota Cimahi.

Tabel 3. 2
Populasi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK se-Kota Cimahi

Sekolah	Jumlah Siswa
SMK Pasundan 1 Cimahi	46
SMK Sangkuriang 1 Cimahi	69
SMK PGRI 1 Cimahi	69
SMK PGRI 2 Cimahi	128
SMK Pasundan 3 Cimahi	32
Total	344

Sumber: Dokumen dari Tata Usaha SMK Se-Kota Cimahi

2. Sampel Penelitian

Dalam sebuah penelitian adakalanya peneliti menjadikan keseluruhan unit objek untuk diteliti, namun adapula yang hanya mengambil sebagian dari keseluruhan unit objek untuk diteliti. Sugiyono (2016, hlm. 62) memberikan pengertian bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pendapat lain dikemukakan oleh Maman Abdurahman (2011:129) yang menyatakan bahwa “sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”.

Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada, digunakan rumus *issac* dan *Michael* dalam (Sugiyono 2008:126), ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2011:29)

Keterangan:

n = Jumlah sampel keseluruhan

N = Jumlah populasi

d² = Taraf Signifikan (0,05)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung besarnya sampel berikut:

$$n = \frac{344}{344(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{344}{1,86}$$

$$n = 184,94 \text{ dibulatkan menjadi } 185$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal 184,94 dalam penelitian ini adalah yang mana dapat dibulatkan menjadi 185 orang. Dengan kata lain yang menjadi responden adalah siswa di kelas XI jurusan Akuntansi Keuangan di SMK se-Kota Cimahi.

Dari jumlah sampel tersebut kemudian ditemukan jumlah masing-masing sampel menurut tiap sekolah secara proporsional dengan rumus berikut ini:

$$n_1 = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan, 2010:22-23)

Keterangan:

n_1 = Jumlah sampel masing-masing unit

n = Jumlah sampel keseluruhan

N_i = Jumlah populasi dari masing-masing unit

N = jumlah populasi dari seluruh unit

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel pada masing-masing kelas, sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Populasi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK se-Kota Cimahi

Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
SMK Pasundan 1 Cimahi	46	$(46/344)185$	25
SMK Sangkuriang 1 Cimahi	69	$(69/344)185$	37
SMK PGRI 1 Cimahi	69	$(69/344)185$	37
SMK PGRI 2 Cimahi	128	$(128/344)185$	69
SMK Pasundan 3 Cimahi	32	$(32/344)185$	17
Total	344		185

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dimana seluruh populasi mempunyai kemungkinan terpilih menjadi sampel. Seperti yang tertera pada tabel diatas dimana setiap sekolah memiliki jumlah siswa yang berbeda, maka dari itu dengan satu sekolah memiliki jumlah 46 siswa akan diambil secara acak hingga diperolehnya jumlah 25 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Abdurahman, Muhibin, & Somantri (2011:38) disebutkan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa dengan mengumpulkan data maka peneliti akan mendapatkan gambaran, keterangan, dan fakta yang akurat mengenai suatu kejadian atau kondisi tertentu. Oleh karena itu, dibutuhkan pula teknik pengumpulan data yang tepat disesuaikan dengan karakteristik dari satuan pengamatan yang ingin diketahui.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan suatu teknik yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data, yaitu dokumentasi dan kuesioner/angket.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Dalam penelitian ini yang termasuk dokumentasi adalah data nilai hasil tes belajar siswa yang diperoleh dari pihak sekolah SMK se-Kota Cimahi. Data nilai hasil tes belajar siswa juga untuk menunjang variabel dependen yaitu hasil belajar siswa.

2. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan/pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008:142). Dalam penelitian ini, angket/kuesioner digunakan untuk pengumpulan data pada variabel independen yaitu kinerja guru.

Menurut Abdurahman, Muhibin, & Somantri (2011:44) “kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden”.

Menurut Sugiyono (2008:134) mengatakan bahwa “Berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian pendidikan seperti, Skala Likert, Skala Guttman, Rating Scale, Semantic Differential. Ke empat jenis skala tersebut bila digunakan dalam pengukuran, akan mendapatkan data interval, atau rasio. Skala

likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”. Berikut adalah ketentuan skala yang digunakan.

Tabel 3. 4
Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat setuju/selalu	5
Setuju/sering	4
Ragu-ragu/kadang-kadang	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono (2010:108)

E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2008:207) analisis data adalah “kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Analisis data dapat menggambarkan dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sehingga memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan menjawab hipotesis yang diajukan.

1. Uji Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203), “Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Dalam penelitian ini pengujian instrumen meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan pengujian realibilitas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa “validitas dan realibilitas adalah tempat dan kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran” (Abdurahman, Muhibin, & Somantri (2011:49).

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen menurut Arikunto dalam (Riduwan, 2007:97) menjelaskan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Alat ukur yang kurang

valid berarti memiliki validitas rendah, untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasi setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

- r_{xy} = Korelasi item soal
 $\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden

(Saifuddin Azwar 2003; dalam Kusnendi, 2008)

Melakukan pengujian dengan menggunakan *Software IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* dengan rumus *Pearson Product Moment*. Kriteria pengujian didapat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria nya sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid

Dalam penelitian ini, pengujian instrumen penelitian dilakukan pada 30 orang siswa diluar sampel. Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan data validitas instrumen angket sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,639	0,433	Valid
2	0,709	0,433	Valid
3	0,716	0,433	Valid
4	0,543	0,433	Valid
5	0,415	0,433	Tidak Valid
6	0,499	0,433	Valid
7	0,577	0,433	Valid
8	0,788	0,433	Valid
9	0,631	0,433	Valid
10	0,738	0,433	Valid
11	0,734	0,433	Valid
12	0,649	0,433	Valid
13	0,340	0,433	Tidak Valid

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
14	0,482	0,433	Valid
15	0,494	0,433	Valid
16	0,523	0,433	Valid
17	0,617	0,433	Valid
18	0,701	0,433	Valid
19	0,527	0,433	Valid
20	0,682	0,433	Valid
21	0,526	0,433	Valid

Sumber: Lampiran, Hasil Pengolahan Data (SPSSfor Windows V.26)

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui dari 21 butir item pernyataan dalam kuesioner/angket kinerja guru, 19 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Sehingga butir item yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 butir item.

b. Uji Realibilitas

Instrumen yang reliabel adalah yang pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Dalam Abdurahman, Muhibin, & Somantri (2011:56) dikatakan bahwa uji realibilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, sehingga didapat hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari *Cronbach* sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 10)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r : Koefisien Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya item/butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Total Varians

(Arikunto, 2010:239)

Untuk mencari varians skor tiap tiap skor item, sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_t^2 : Varians total

$\sum x$: Jumlah skor

N : Jumlah skor

(Arikunto, 2010:239)

Melakukan pengujian dengan menggunakan *Software IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Suatu konstruk/variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (*alpha* (α) > 0,60 (Ghozali, 2005:42).

Dengan ketentuan suatu instrumen dikatakan reliabel ialah:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel
- 2) Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *Software IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* dengan taraf signifikan sebesar 5% maka didapatkan data reliabilitas instrumen angket sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	21

Sumber: Lampiran, Hasil Pengolahan Data (SPSSfor Windows V.26)

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa reliabilitas instrumen penelitian amgket kinerja guru diperoleh nilai aplha *Cronbach* ($C\alpha$) sebesar 0,901. Karena nilai aplha *Cronbach* ($C\alpha$) lebih besar dari 0,60 maka item pernyataan pada angket tersebut reliabel. Hal ini menunjukkan angket variabel kinerja guru ini terpercaya dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistik deskriptif menurut Sugiyono (2008:207) statistik deskriptif adalah:

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban yang diberikan oleh responden terhadap item pertanyaan dalam kuesioner untuk variabel kinerja guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran kinerja guru.

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh gambaran umum secara keseluruhan atau gambaran setiap indikatornya :

- 1) Membuat tabulasi untuk setiap jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Tabel 3. 7
Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Skor Item											Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	...		32

- 2) Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan terlebih dahulu:
 - a) Menentukan skor tertinggi dan terendah dari hasil tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.
 - b) Menentukan rentang skor/kelas dengan rumus :

$$\text{Rentang skor} = \text{jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}$$
 - c) Menentukan banyak kelas : banyak kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tiga kelas/kategori, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kelas Interval

Kinerja Guru	Hasil Belajar
Rendah	
Sedang	

Tinggi

- d) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang skor}}{\text{Banyak Kelas (Kategori)}}$$

- e) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian
- 3) Membuat distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun gambaran setiap indikator dengan format sebagai berikut :

Tabel 3. 9
Distribusi Frekuensi Variabel/Dimensi

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah			
Sedang			
Tinggi			
Jumlah			

- 4) Menghitung persentase masing-masing kategori

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah frekuensi}} \times 100$$

- 5) Membuat interpretasi hasil distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun gambaran setiap indikatornya. Untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria berikut ini :

Tabel 3. 10
Pedoman Interpretasi Hasil Analisis Deskriptif

Persentase	Kriteria
0%	Tidak ada/tidak seorangpun
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber : Santoso (2001:229)

- 6) Selanjutnya untuk membuat interpretasi dari hasil distribusi frekuensi menggunakan kriteria penafsiran deskriptif setiap indikator variabel kinerja guru yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Kriteria Penafsiran Deskriptif Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Kinerja Guru	Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan	Guru sangat mampu dalam merencanakan dan persiapan	Guru cukup mampu dalam merencanakan dan persiapan	Guru kurang mampu dalam merencanakan dan persiapan
	Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa	Guru sangat menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa	Guru cukup menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa	Guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa
	Penguasaan metode dan strategi mengajar	Guru sangat menguasai metode dan strategi mengajar	Guru cukup menguasai metode dan strategi mengajar	Guru kurang menguasai metode dan strategi mengajar
	Pemberian tugas-tugas kepada siswa	Guru sangat pandai memberi tugas-tugas kepada siswa	Guru cukup pandai memberi tugas-tugas kepada siswa	Guru kurang pandai memberi tugas-tugas kepada siswa
	Kemampuan mengelola kelas	Guru sangat mampu dalam mengelola kelas	Guru cukup mampu dalam mengelola kelas	Guru kurang mampu dalam mengelola kelas
	Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi	Guru sangat mampu dalam melakukan penilaian dan evaluasi	Guru cukup mampu dalam melakukan penilaian dan evaluasi	Guru kurang mampu dalam melakukan penilaian dan evaluasi

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purwanto (2011:151) “hasil pengujian asumsi akan menjadi dasar untuk memutuskan apakah pengujian hipotesis menggunakan statistika parametrik atau nonparametrik”.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji Kolmogrov-Smirnov. Uji hipotesis yang digunakan dalam uji Kolmogrov-Smirnov adalah :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan Program IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan Program IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila linieritasnya bertaraf 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji ini, yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat,
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4. Uji hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat apakah positif atau negatif.

Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$\bar{Y} = a + bX$$

(Riduwan, 2012:270)

Rumus nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Riduwan, 2012:270)

Keterangan :

\bar{Y} = hasil belajar

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel hasil belajar.

x = kinerja guru

n = jumlah data sampel

b. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji keberartian regresi pada analisis regresi linear. Artinya, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang telah ditentukan dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian, maka hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji keberartian regresi linier multipel (uji F) adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

(Sudjana, 2005:355)

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu (sisa)

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel bebas

Jumlah kuadrat regresi (JK_{reg}) dihitung dari,

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_{1i} y_i + a_2 \sum x_{2i} y_i + \dots + a_k \sum x_{ki} y_i$$

(Sudjana, 2005:91)

Jumlah Kuadrat Residu dihitung dari,

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_1)^2$$

(Sudjana, 2005:91)

Selanjutnya, nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} menggunakan taraf signifikansi 5%. Kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

c. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2016:97). Uji t bertujuan untuk menguji keberartian koefisien regresi atau menguji tingkat keberartian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$, kinerja guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

$H_1 : \beta_1 > 0$, kinerja guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

b : Koefisien regresi

S_b : Kesalahan baku koefisien regresi berganda b

Cara menghitung S_b adalah sebagai berikut:

$$S_b = \frac{s_y^2 \cdot 12 \dots k}{\sum x_{if}^2 (1 - R^2)}$$

(Sudjana, 2005:325)

Cara menghitung S_y^2 adalah sebagai berikut:

$$S_y^2 = \frac{JK_{res}}{(n - k - 1)}$$

Kesimpulan yang diambil yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} :

Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima